

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Pendidikan sebagai hak dan kewajiban manusia, telah dimulai sejak lahir hingga akhir hayat. Hakikat pendidikan diwujudkan melalui menuntut ilmu yang didalamnya terdapat proses manusia belajar, yakni rangkaian kegiatan menuju pendewasaan dan perubahan guna mencapai kehidupan yang lebih baik sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh setiap individu sehingga nantiya membentuk masyarakat yang cerdas dan unggul.

Pada dasarnya pendidikan adalah suatu tindakan atau situasi yang sengaja diadakan untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan tertentu.² Sebagaimana dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Sebagai salah satu segi penopang kehidupan yang penting bagi manusia, pendidikan merupakan sarana untuk membentuk kepribadian serta menemukan jati diri setiap individu. Sejalan dengan hal tersebut pendidikan mempunyai

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 172.

³ UU RI No. 20 Tahun. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hal. 3.

tugas guna menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan.⁴ Dimana dengan adanya pendidikan nantinya terjadi perubahan-perubahan pada subyek didik, diantaranya perubahan tingkah laku individu, kehidupan pribadi individu maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya dimana individu itu hidup.⁵

Islam merupakan agama yang sangat memotivasi umatnya untuk terus belajar menimba ilmu, bukan hanya bekerja dan berjihad saja. Hal ini tergambar lewat firman Allah Swt dalam QS. At-Taubah ayat 122 yang berbunyi:⁶

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (التوبة: ١٢٢)

Artinya: "Tidak sepatutnya bagi mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (Q.S At-Taubah: 122)"

Dalam ayat tersebut Allah menerangkan bahwa menuntut ilmu merupakan keniscayaan atau kegiatan mutlak yang harus dilakukan oleh setiap manusia. Bahkan seandainya terjadi peperangan disebuah negara maka para pelajar tetap dianjurkan untuk melanjutkan pendidikannya dengan baik, jika dalam perang tersebut dapat dilakukan oleh sebagian kaum muslimin. Sedangkan bagi orang-

⁴ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 3.

⁵ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*,hal. 9.

⁶ Al-Qur'an Surah At-Taubah, Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah Al-Huda*, (Jakarta: Al Huda, 2005), hal.206.

orang yang telah menyelesaikan pendidikannya dengan baik, dianjurkan untuk berjihad di medan perang atau berjihad di medan pendidikan lewat perannya sebagai pengajar atau pendidik. Sehingga harus ada pembagian tugas dalam masyarakat, antara siapa yang berjihad di medan perang dan berjihad untuk menuntut ilmu.

Peserta didik merupakan suatu organisme yang sedang tumbuh dan berkembang serta memiliki berbagai potensi seperti: minat, bakat, kebutuhan, sosial-emosional-personal, dan kemampuan jasmaniah. Potensi-potensi itu perlu dikembangkan melalui proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah, sehingga diharapkan adanya perkembangan secara menyeluruh menjadi manusia seutuhnya.⁷ Peserta didik merupakan subjek dan objek dari proses pendidikan. Peserta didik berhak untuk mendapatkan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, secara merata dan adil, serta berhak untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya tanpa adanya perintah dari guru. Pendidikan tidak hanya berkaitan dengan guru yang selalu memberikan tugas kepada peserta didik, namun juga terdapat pemberian kebebasan bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan bakatnya. Akan tetapi dalam hal ini, guru harus tetap memberikan bimbingan kepada peserta didiknya.

Setiap manusia lahir di bumi pasti mempunyai pembawaan yang berbeda-beda. Pembawaan (yang dibawa anak sejak lahir) adalah potensi-potensi aktif

⁷ Rahmad Hidayat Dan Candra Wijaya, *Ayat- Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2017), hal. 67.

dan pasif, yang akan terus berkembang hingga mencapai perwujudan.⁸ Pembawaan merupakan faktor penting yang memberi kelengkapan dasar pada individu untuk berkembang. Pembelajaran akan lebih efektif jika sesuai dengan potensi dari setiap peserta didik. Sebagaimana menurut Binti Maunah bahwa prinsip belajar adalah harus meningkatkan minat dan mengembangkan kemampuan tertentu individu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapai.⁹ Potensi yang dikembangkan nantinya akan menjadi salah satu keunggulan dari setiap individu.

Pentingnya potensi juga berlaku bagi kegiatan organisasi yakni bentuk kerja sama manusia untuk mencapai tujuan bersama. Setiap organisasi tentunya mengharapkan suatu keberhasilan, kesejahteraan bagi anggotanya serta kepuasan bagi pengguna jasanya. Hal inilah yang menyebabkan perlunya suatu usaha agar organisasi dapat berjalan secara efektif dan efisien. Salah satu konsep utama dalam mengukur prestasi kerja manajemen adalah keefektifan.¹⁰ Menurut Siagian salah satu keefektifan kinerja organisasi berorientasi pada sumber daya yang terdapat didalamnya.¹¹ Organisasi akan berkembang lebih baik jika didalamnya terdapat anggota yang memiliki potensi sesuai dengan apa yang di butuhkan. Sejalan dengan hal tersebut, maka fungsi sumberdaya personil sangat menentukan. Kualitas kemampuan, pengetahuan, keterampilan,

⁸ Binti Maunah, *Psikologi Pendidikan*, (Tulungagung : IAIN Tulungagung Press, 2014), hal. 37.

⁹ *Ibid*,...hal. 152.

¹⁰ Candra Wijaya Dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efisien*. (Medan : Perdana Publishing, 2016), hal. 177.

¹¹ *Ibid*,...hal. 178.

sikap dan kepribadian dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab kerja sesuai kewenangannya akan menentukan efektivitas dan efisiensi organisasi.¹²

Dengan adanya kecocokan antara anggota dan organisasi, akan memudahkan terwujudnya tujuan yang telah ditetapkan, serta dapat memberikan manfaat kepada peserta didik untuk bisa berkembang sesuai dengan minat bakat dan potensi yang dimilikinya. Sehingga nantinya terbentuk kompetensi diri yang dapat bermanfaat bagi kehidupan mereka dimasa yang akan datang.

Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional, dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan misalnya melalui keorganisasian, dan kegiatan diluar jam pelajaran (ekstrakurikuler). Adanya organisasi peserta didik di lembaga pendidikan merupakan suatu kegiatan yang sangat diperlukan, dengan tujuan untuk membina peserta didik meningkatkan kualitas yang ada pada diri mereka. Kualitas kegiatan organisasi peserta didik di suatu lembaga pendidikan menjadi salah satu indikator kualitas pendidikan di dalamnya secara menyeluruh. Kegiatan organisasi yang dimaksud disini tidak hanya tentang organisasi siswa intra sekolah (OSIS) namun juga berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Pengelola lembaga pendidikan secara tidak langsung dituntut untuk mampu mengantarkan peserta didiknya menjadi siswa yang memiliki prestasi di banyak bidang dengan mengikuti ajang lomba yang diadakan untuk tingkat

¹² Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains Dan Islam*, (Medan : Perdana Publishing, 2015), hal. 29.

para pelajar, baik dibidang akademik maupun non akademik. Sekolah yang mampu menjadi juara maka akan mendapatkan kepercayaan yang lebih banyak dari masyarakat, sehingga hal tersebut akan berdampak pada eksistensi lembaga di mata masyarakat.

Dalam hal ini tentunya dibutuhkan manajemen pengelolaan yang baik, khususnya dalam pembinaan kesiswaan. Manajemen kesiswaan di suatu sekolah membantu peserta didik untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan program-program yang dilakukan oleh sekolah tersebut.¹³ Dengan kata lain manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, teratur sehingga mampu untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Suwardi di SMA Negeri 1 Bae Kudus terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa faktor psikologi siswa yang terdiri dari kesulitan mengerjakan tugas, nilai pelajaran, bakat siswa, minat, kesiapan, dan motivasi menjadi faktor utama dalam mempengaruhi hasil belajar siswa yakni sebesar (27,54%). Kemudian faktor lingkungan masyarakat yang terdiri dari teman bergaul, mass media, dan keaktifan siswa dalam organisasi sebesar (10,18%). Dilanjut dengan faktor lingkungan keluarga yang terdiri dari disiplin sekolah, relasi siswa dengan siswa, dan alat pelajaran sebesar (8,70%).

¹³ Rahmad Hidayat Dan Candra Wijaya, *Ayat- Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*,.....hal. 70.

Kemudian faktor pendukung belajar yang terdiri dari tugas rumah dan suasana di rumah sebesar (6,98%), setelah itu di pengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga yang terdiri dari latar belakang keluarga dan pengertian orang tua sebesar (6,50%), dan yang terakhir adalah faktor waktu sekolah sebesar (6,23%). Berdasarkan penelitian tersebut maka faktor minat dan bakat menjadi hal yang penting terhadap hasil belajar peserta didik.¹⁴

Salah satu aspek utama dari manajemen kesiswaan dalam membangun prestasi peserta didik adalah meningkatkan potensi berorganisasi mereka sesuai dengan minat dan bakatnya. Dengan adanya kecocokan antara potensi, minat bakat serta tempat pembinaan yang sesuai, maka akan memotivasi peserta didik untuk lebih mengembangkan kemampuannya. Sehingga nantinya diharapkan terwujudnya prestasi, sebagai tanda bahwa kegiatan pembinaan yang dilakukan telah berhasil.

Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang cukup banyak diminati oleh masyarakat dari kabupaten Blitar dan sekitarnya. Letaknya yang strategis, yakni di lingkungan pondok pesantren merupakan keunikan tersendiri bagi madrasah tersebut. Sehingga tidak heran jika banyak dari peserta didiknya atau sekitar 60% dari total seluruh peserta didik merupakan seorang santri yang umumnya memiliki banyak aktivitas di luar jam pembelajaran sekolah. Meskipun begitu, hal tersebut tidak menjadi penghalang untuk mereka mengikuti organisasi di sekolah. Bahkan

¹⁴ Dana Ratifi Suwardi, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bae Kudus*, ISSN 2252-6544 Universitas Negeri Semarang *Economic Education Analysis Journal* 1 (2), 2012

dari data prestasi yang telah dicapai, MAN 3 Blitar tetap mampu mempertahankan prestasinya baik dibidang akademik maupun non akademik.¹⁵ Hal ini berarti memberikan padangan bahwa manajemen kesiswaan yang dilakukan oleh MAN 3 Blitar berhasil menarik minat peserta didik untuk mengikuti organisasi yang ada, walaupun kebanyakan dari mereka adalah seorang santri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap manajemen kesiswaan sebagai salah satu kunci utama dari dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan dengan melalui organisasi peserta didik. Peneliti tertarik untuk mempelajari bagaimana manajemen pendidikan khususnya kesiswaan serta strategi yang dilakukan di MAN 3 Blitar untuk mengembangkan peserta didik melalui organisasi. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti memilih judul **“Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Potensi Berorganisasi Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar”**.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian memiliki tujuan dan ruang lingkup yang jelas, maka difokuskan kedalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kegiatan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar?

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Hadi, selaku Waka Kesiswaan MAN 3 Blitar pada tanggal 11 Oktober 2021 pukul 10.05 WIB – 10. 15 WIB.

2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar?
3. Bagaimana evaluasi kegiatan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan kegiatan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar
3. Untuk mengetahui evaluasi kegiatan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar

D. Kegunaan Penelitian

Hakikat adanya penelitian yakni agar bisa memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan, baik dalam aspek teoritis maupun praktis yang dapat di dideskripsikan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori yang ada dan memberikan kontribusi pemikiran secara detail bagaimana proses manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi peserta didik serta menambah khazanah ilmiah bagi penelitian selanjutnya khususnya manajemen kesiswaan di Madrasah Aliyah.

2. Secara Praktis

a. Bagi lembaga pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi lembaga pendidikan sebagai masukan maupun bahan evaluasi pendidikan melalui manajemen kesiswaan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan peserta didik khususnya melalui organisasi.

b. Bagi waka kesiswaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi waka kesiswaan dalam menjalankan tugasnya sebagai salah satu pembimbing peserta didik, untuk lebih tepat dalam mengambil strategi guna meningkatkan mutu pendidikan peserta didik khususnya melalui organisasi.

c. Bagi guru

Diharapkan dalam penelitian ini dapat berguna bagi guru dalam memenuhi tugasnya sebagai pendidik serta pembimbing untuk mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakatnya melalui kegiatan organisasi.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dalam menyusun karya ilmiah sejenis sebagai bahan referensi pengetahuan tentang manajemen kesiswaan maupun tentang organisasi peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah yang tertulis dari judul penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemaparan serta pembatasan istilah agar nantinya tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran. Penegasan istilah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni:

1. Penegasan konseptual

Manajemen peserta didik diartikan sebagai suatu usaha untuk mengatur, mengawasi, dan melayani berbagai hal yang memiliki kaitan dengan peserta didik agar peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran di sekolah, mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai peserta didik tersebut lulus dari sekolah.¹⁶

Organisasi secara sistemik adalah sistem yang bersifat terbuka, seperti halnya sistem sosial, ada sejumlah sumberdaya manusia dan material yang didayagunakan secara terpadu oleh manajer untuk mencapai tujuan organisasi yang disepakati. Melalui perpaduan usaha orang, maka organisasi lebih dari sekedar perkumpulan orang belaka.¹⁷

¹⁶ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik*, (Medan : CV. Widya Puspita, 2018), hal. 7.

¹⁷ Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains Dan Islam*, ...hal. 27.

Potensi diri adalah kemampuan dasar yang dimiliki manusia berupa kekuatan, energi atau kemampuan yang terpendam yang dimiliki manusia, menunggu untuk diwujudkan menjadi suatu manfaat nyata dalam kehidupan manusia.¹⁸ Potensi berorganisasi peserta didik kemampuan yang dimiliki peserta didik sesuai minat dan bakatnya dimana perlu adanya bimbingan dan pelatihan melalui sistem interaksi antar orang (organisasi) sehingga nantinya akan memberikan arahan perilaku bagi peserta didik.

2. Penegasan operasional

Penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul “*Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Potensi Berorganisasi Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar*” ini adalah mengenai bagaimana strategi dan pengelolaan yang dilakukan oleh manajemen kesiswaan dalam menarik minat dari para peserta didik untuk berorganisasi sehingga nantinya bisa meningkatkan prestasi dari bidang non akademik. Dalam hal ini, manajemen kesiswaan meliputi proses penerimaan peserta didik, pembinaan peserta didik, serta evaluasi manajemen kesiswaan yang berkenaan dengan proses meningkatkan potensi berorganisasi peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar.

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai karya ilmiah, penulisan skripsi ini harus memenuhi syarat sistematis dan logis. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini disusun

¹⁸ Slamet Wiyono, *Manajemen Potensi Diri*, (Jakarta : PT Grasindo, 2014), hal. 37.

dengan mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi.¹⁹ Secara teknik, penulisan skripsi dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu *Pertama*, bagian awal skripsi yang didalamnya memuat beberapa halaman yang terletak pada sebelum halaman yang memiliki bab. *Kedua*, bagian inti skripsi yang didalamnya memuat beberapa bab dengan format (susunan/sistematika) penulisan disesuaikan pada karakteristik penelitian kualitatif. *Ketiga*, bagian akhir skripsi meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi dokumen-dokumen lain yang relevan, serta daftar riwayat hidup penulis.

Penelitian dalam skripsi ini disusun dari enam bab, dimana satu bab dengan bab lainnya ada keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis. Artinya, pembahasan dalam skripsi telah disusun secara berurutan dari bab pertama hingga ke enam. Oleh karena itu, dalam pembahasan skripsi ini harus diawali dari bab satu terlebih dahulu, kemudian bab kedua dan seterusnya secara berurutan hingga bab keenam. Hal ini bertujuan agar pembaca mampu memahami isi skripsi secara utuh dan menyeluruh. Adapun sistematika pembahasan skripsi dapat diuraikan, sebagai berikut:

1. Bagian awal

Pada bagian awal berisi halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, pedoman transliterasi, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian inti

¹⁹ Tim Penyusun Pedoman Penyusunan Skripsi Tahun 2017 FTIK IAIN Tulungagung.

a. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Konteks penelitian menguraikan penelitian tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi peserta didik MAN 3 Blitar.

Fokus dan pertanyaan penelitian menguraikan tentang pembatasan masalah penelitian dan pertanyaan tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi peserta didik MAN 3 Blitar. Hal ini meliputi bagaimana proses rekrutmen, seleksi dan pembinaan peserta didik serta evaluasi yang dilakukan manajemen kesiswaan untuk meningkatkan potensi berorganisasi peserta didik MAN 3 Blitar.

Tujuan penelitian mendekripsikan tentang proses rekrutmen, seleksi dan pembinaan peserta didik serta evaluasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi peserta didik di MAN 3 Blitar.

Kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan dalam bab ini berisi tentang deskripsi secara umum berisi tentang harapan peneliti, agar pembaca mampu menemukan latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan secara praktis mampu mengetahui keadaan realitis di lokasi penelitian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bab ini merupakan dasar atau titik acuan dari bab-bab selanjutnya. Artinya, bab-bab

selanjutnya berisi pengembangan teori yang bertujuan sebagai pendukung teori yang didasarkan atau mengacu pada bab I ini.

b. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang uraian tujauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar yang digunakan dalam penelitian dan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian serta paradigma penelitian.

Kajian pustaka dari penelitian ini terdiri dari tiga teori, yakni *Pertama*, Manajemen kesiswaan. *Kedua*, Potensi berorganisasi peserta didik. *Ketiga*, Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi peserta didik. Dengan kata lain, bab ini berisi teori-teori tentang “*Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi peserta didik MAN 3 Blitar*”.

Penelitian terdahulu berisi tentang hasil penelitian skripsi, tesis dan jurnal penelitian dengan tema yang sama atau mirip, yaitu manajemen kesiswaan dan potensi berorganisasi peserta didik. Namun, dengan lokasi yang berbeda dengan penelitian yang peneliti teliti. Hal ini bertujuan untuk dijadikan bahan pertimbangan dan tambahan referensi bagi penulisan skripsi berikutnya.

c. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang uraian terait rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, data dan sumber data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Dalam rancangan penelitian memaparkan jenis dan pendekatan yang digunakan, serta alasan menggunakan jenis dan pendekatan tersebut. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini menjelaskan tentang karakteristik penelitian kualitatif, yaitu peneliti sebagai *human instrument*. Dalam lokasi penelitian menguraikan tentang letak geografis sekolah yang menjadi lokasi penelitian, serta alasan pemilihan lokasi. Pada bagian data dan sumber data menguraikan tentang data yang didapatkan dari lapangan melalui teknik observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Selain itu, digambarkan jadwal penelitian yang dilakukan selama penelitian.

d. Bab IV Paparan data dan Temuan Penelitian

Pada bab ini menguraikan tentang deskripsi data, temuan penelitian, analisis data dan proposisi penelitian. Dalam deskripsi menyajikan paparan data kasus di MAN 3 Blitar. Data diperoleh dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Selanjutnya, temuan penelitian menguraikan tentang hasil penelitian yang disajikan dalam deskripsi data yang sesuai dengan pertanyaan penelitian.

e. Bab V Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori - kategori dan dimensi - dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan

penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan dari lapangan. Temuan penelitian dapat memperkuat teori sebelumnya atau menolak teori sebelumnya dengan penjelasan yang rasional. Apabila temuan penelitian merupakan penemuan baru dan sama sekali belum ada dalam temuan atau teori sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa temuan tersebut adalah temuan baru.

f. Bab VI Penutup

Bab ini tentang kesimpulan, implikasi dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah actual dari temuan penelitian. Kesimpulan berupa pertanyaan singkat yang merupakan inti dari hasil temuan penelitian yang telah dibahas pada bab pembahasan. Implikasi menjelaskan dampak hasil temuan penelitian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan operasional dilapangan. Sedangkan, saran ditunjukkan bagi sekolah dan penelitian selanjutnya sehingga dapat dijadikan bahan wacana, renungan atau bahan kajian peneliti selanjutnya.

3. Bagian akhir

Bagian akhir berisi tentang daftar rujukan, lampiran dan biodata penulis.